

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia memiliki kekayaan alam dan tenaga kerja, yang berpotensi memajukan perekonomian bangsa sehingga menjadi lebih besar. Potensi tersebut digunakan untuk pembangunan nasional. Pendapatan utama berasal dari pengenaan pajak yang dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai alat untuk pembiayaan pengeluaran negara untuk kemakmuran rakyat.

Sitorus (2022) dan Zovir (2022) menjelaskan pajak merupakan pungutan negara kepada warga negara yang bersifat wajib sebagai bentuk kontribusi warga negara dengan tidak menerima kompensasi secara langsung, dan dana yang terkumpul digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pajak yang tercermin di APBN digunakan untuk pembiayaan pembangunan pemerintah serta pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

PPh badan merupakan jenis pajak yang dipungut pada pendapatan atau laba usaha WP (Wajib Pajak) badan yang diperoleh dari dalam dan luar negeri. WP badan diharuskan melakukan perhitungan dan pelaporan secara teratur terutama dengan pelaporan keuangan secara fiskal.

Penyusunan laporan keuangan wajib pajak badan mengikuti SAK yang dikenal sebagai laporan keuangan komersial, laporan tersebut harus memenuhi kewajiban pelaporan pajak sehingga wajib pajak badan perlu melakukan rekonsiliasi. Sitorus (2022) berpendapat bahwa wajib pajak badan melakukan system *self-assessment* dalam menghitung, membayar dan pelaporan pajak terutanganya, sehingga negara memberikan keleluasaan secara aktif bagi wajib pajak.

Wahyuningsih (2018) dan Lis Lestari Sukartiningsih dkk (2024) menyatakan bahwa Yayasan merupakan salah satu WP (Wajib Pajak) badan yang diwajibkan membuat rekonsiliasi fiskal agar pelaporan pajak terutang badan sesuai dengan UU, laporan keuangan Yayasan berdasarkan SAK melibatkan laporan aktivitas, posisi keuangan, arus kas dan catatan pada laporan keuangan.

Yayasan Sanata Bhakti Passio yaitu organisasi yang aktif dibidang pendidikan menengah yang bertempat di Batu, dengan menaungi satu SMP dan satu SMA di kota Batu. Yayasan ini belum melakukan perhitungan rekonsiliasi fiskal dengan tepat sehingga pelaporan pajaknya mengalami kendala. Uraian tersebut peneliti tertarik untuk mendalami penelitian **“Analisis Perhitungan Rekonsiliasi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Yayasan Sanata Bhakti Passio”**.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini bagaimana menganalisis perhitungan rekonsiliasi fiskal pada laporan keuangan komersial Yayasan Sanata Bhakti Passio Batu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menganalisis perhitungan rekonsiliasi fiskal pada laporan keuangan komersial Yayasan Sanata Bhakti Passio, Batu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi:

a. Penulis

Menambah ilmu dan wawasan untuk menghitung rekonsiliasi fiskal di Yayasan.

b. Yayasan Sanata Bhakti Passio

Hasil penelitian ini yayasan dapat mengetahui dan memperoleh pengetahuan dalam perhitungan rekonsiliasi fiskal pada laporan keuangan komersial Yayasan Sanata Bhakti Passio.

c. Universitas Katolik Widya Karya Malang

Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Katolik Widya Karya dalam mempelajari dan mempraktekan perhitungan rekonsiliasi fiskal.

d. Pihak lain

Hasil penelitian ini sebagai referensi peneliti selanjutnya yang mengambil subjek yang serupa dalam bidang perpajakan.